

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pengetahuan tentang bagaimana langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkaitan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, ditarik kesimpulan, kemudian selanjutnya dicarikan masalahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual, serta akurat tentang fakta-fakta, dan sifat-sifat hubungan dengan fenomena yang diselidiki.¹

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹ Moch, Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indoensia, 2005), Hal 63.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2009), Hal 6.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data - data. data deskripif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang terpenting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan nyata atau bisa dikatakan sebagaimana adanya, sehingga menjadi penyingkapan fakta.⁴

Sasaran utama penelitian kualitatif ialah manusia karena manusia lah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Sekalipun demikian,

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2009), Hal 4.

⁴ Hermawan Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal 10.

penelitian kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.⁵

Pada penelitian yang berjudul Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 11 PWI pada Jurnalis Muslim Koran Duta Masyarakat lebih menekankan pada pengalaman beberapa orang yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, Phainoai, yang berarti ‘menampak’ dan phainomenon merujuk pada ‘yang menampak’. Istilah ini diperkenalkan oleh Johann Heirinckh. Istilah fenomenologi apabila dilihat lebih lanjut berasal dari dua kata yakni; phenomenon yang berarti realitas yang tampak, dan logos yang berarti ilmu. Maka fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Lebih lanjut, Kuswarno menyebutkan bahwa Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).⁶

Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Hal 194.

⁶ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi; fenomena Pengemis Kota Bandung*. (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), Hal 2.

secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya "apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian". Peneliti memulai kajiannya dengan idefilosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Makna fenomenologi adalah realitas, tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri. Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam fenomena tersebut.⁷

Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubyektif. Yang dimaksud dengan dunia intersubyektif ini adalah kehidupan-dunia (life-world) atau dunia kehidupan sehari-hari.⁸

⁷ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 301 – 302.

⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan, (Jakarta : Kencana, 2007), Hal 94.

Teori-teori dalam tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.⁹ Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi. Pertama, Pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengannya. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. Asumsi ketiga adalah bahwa bahasa merupakan kendaraan makna. Kita mengalami dunia melalui bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia itu.¹⁰ Dari ketiga prinsip fenomenologi yang dikemukakan oleh Stanley Deetz ini dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dari pengalaman yang telah dialami dan bahasa merupakan alat komunikasi untuk memaknai sesuatu. Proses pemaknaan tersebut dapat disebut interpretasi, interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam teori fenomenologi.

Proses interpretasi merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam fenomenologi. Interpretasi adalah proses aktif pemberian makna dari suatu pengalaman.¹¹ Menurut tradisi fenomenologi, interpretasi merupakan realitas bagi seorang individu.¹² Dengan demikian proses interpretasi akan terus berkembang dan berubah-ubah sepanjang manusia itu hidup antara

⁹ Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss. *Teori Komunikasi/Theories of Human Communication.* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), Hal 57.

10 *Ibid*

¹¹ Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana), Hal 40.

12 Ibid

pengalaman dengan makna yang diberikan setiap kali menemui pengalaman baru.

Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dunia tersebut adalah kegiatan praktis. Manusia mempunyai kemampuan untuk menetukan akan melakukan apapun yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain. Apabila kita ingin menganalisis unsur-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang bertkaitan dengan proyeksi dirinya. Jadi kehidupan sehari-hari manusia bisa dikatakan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri. Karena setiap manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu yang itu mereka berusaha mengejar demi tercapainya orientasi yang telah diputuskan.¹³

Peneliti memilih Fenomenologi dalam penelitian ini karena pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Liile John bahwa fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat di pandang perlu sekali dalam sebuah penelitian karena dengan hadirnya peneliti bisa langsung tahu keadaan ataupun kondisi

¹³ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm 235- 237.

yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian skripsi ini peneliti langsung mengamati objek penelitian yang ada di Koran duta Masyarakat Surabaya sebagai lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan sendiri tanpa adanya orang lain kecuali khususnya informan yang akan kita wawancarai, karena peneliti itu sendiri bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data. Sedangkan peneliti ini akan berperan sebagai partisipan penuh karena peneliti yang mengerti maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan.

Melakukan penelitian fenomenologi pada hakikatnya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Di samping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek.

Adapun sebelum peneliti mulai mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan secara langsung, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan peneliti supaya tidak terjadi simpang siur antara peneliti dengan informan.

Bawa peneliti ini memenuhi tugas akhir kuliah atau biasa dikatakan dalam penggarapan skripsi sehingga ada satu titik poin yang harus dilaksanakan dalam skripsi yaitu penelitian, dengan demikian peneliti akan menjelaskan yang sebenar-benarnya kalau peneliti mahasiswa dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menunjukkan surat izin penelitian dari jurusan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, diamati atau dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.¹⁴

Data adalah jamak dari kata “datum” yang artinya informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.¹⁵ Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

- a. Jenis Data Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sumber

¹⁴ Marzuki. *Metode Riset.* (Yogyakarta : BPFE-UII, 2000), Hal 165.

¹⁵ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), Hal 58.

data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). yaitu data yang diperoleh atau didapat langsung dari subyek penelitian. Dalam hal ini adalah data mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada jurnalis muslim Koran duta masyarakat. Data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai subyek penelitian.

- b. Jenis Data Sekunder: Merupakan data yang dihimpun oleh peneliti sebagai data tambahan atau pelengkap seperti: buku-buku referensi tentang jurnalis Muslim, buku-buku komunikasi penyiaran, buku-buku penelitian, serta situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber data

Setelah jenis data yang diperlukan telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan sumber data, yaitu dari mana data-data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan ialah :

- a. Sumber Data Primer adalah Informan yang paling banyak tahu sesuatu informasi (data) mengenai hal yang diteliti, disebutlah sebagai narasumber kunci atau utama (key informan). Dalam penelitian kali ini informan kuncinya adalah Mahrus Ali sebagai redaktur Koran Duta Masyarakat dan Abdul Aziz sebagai Jurnalis Koran Duta Masyarakat.

Peneliti memilih redaktur dan jurnalis Koran Duta Masyarakat karena mereka yang terjun langsung ke lapangan untuk mengimplementasikan kode Etik Jurnalistik khususnya Pasal 11.

b. Simber Data Sekunder adalah informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih informan peneliti adalah Eko Pamuji sebagai General Manager Koran Duta Masyarakat. Karena Eko Pamuji orang yang paling mengetahui seluk beluk Koran Duta Masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian baik peristiwa ataupun benda mati. Di dalam observasi, peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai

keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti.¹⁶

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperang mengamati kegiatan tetapi tidak ikut dalam kegiatan.¹⁷ Dalam penelitian ini peniliti hanya berperang mengamati kegiatan yang termasuk dengan kegiatan observasi nonpartisipasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obserasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti juga berupaya mampu berkomunikasi dengan subyek penelitian, agar data yang diperoleh lengkap dan jelas.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.¹⁸ Peneliti dapat memperoleh informasi tentang fenomena-fenomena atau gejala secara umum dari data yang akan dituliskan yaitu dengan mengamati ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti

¹⁶ Sukardi. *Metodologi Penelitian, Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal 78-79.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 220.

¹⁸ Sutrisno Hadi. *Methodologi Research II*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), Hal 136.

tentunya melakukan kegiatan observasi dengan mendatangi tempat subyek penelitian bekerja.

Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan observasi pada penelitian ini, antara lain :

- a. Teknik observasi ini, didasarkan atas pengalaman langsung peneliti. Peneliti mampu mengetahui kondisi serta situasi lapangan penelitian secara keseluruhan. Hal ini bermanfaat untuk memperkaya data yang didapatkan, sehingga membuat informasi yang disajikan lebih mendalam.
- b. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk dapat lebih dekat dengan subyek penelitian dan informan, sehingga keduanya dapat memberikan informasi secara terbuka tanpa merasa adanya jarak disebabkan dalam situasi penelitian.

Observasi yang pertama peneliti mendatangi Kantor Duta Masyarakat pada tanggal 7 Mei 2017 mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dat penelitian seperti dokumentasi, serta pengamatan melalui panca indra. Kemudian di hari yang berbeda penelitian mendatangi ruang kerjai Koran Duta Masyarakat bapak Mahrus Ali pada kesempatan itu peneliti melakukan pengumpulan data yang dapat mendukung penelitian. Pada tanggal 1 juni 2017 peneliti mendatangi kediaman Abdul aziz didaerah Siwalankerto untuk melakukan pengumpulan data.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah obserasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti juga berupaya mampu berkomunikasi dengan subyek penelitian, agar data yang diperoleh lengkap dan jelas.

Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, Lexy J. Moloeng mengklasifikasikan menjadi dua yaitu, pengamatan berperan serta dan pengamatan tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat, dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.¹⁹

2. Wawancara

Menurut Denzin, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.²⁰

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 176.

²⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 117.

orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain.

Peneliti melakukannya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika hal ini dilakukan tidak secara formal yang sifatnya tidak menyulitkan menjawabnya, selama wawancara peneliti mencatat semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus maupun sebagai data tambahan. Hasil wawancara ini, setelah dilakukan pencatatan, maka hasilnya perlu diklasifikasi kembali kepada responden yang diwawancarai guna mencapai tingkat keabsahan data. Selama penelitian dilakukan wawancara untuk melengkapi diri, maka digunakan alat perekam dengan maksud agar seluruh informasi yang dikemukakan dapat direkam ulang, sehingga memudahkan dalam merekonstruksi data yang diperoleh. Dalam wawancara ini apabila peneliti tidak

menemukan lagi variasi data dari sejumlah informan, maka penggalian data dihentikan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu Bapak Mahrus Ali dan Bapak Abdul Aziz. Keduanya merupakan sumber utama dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara. Proses wawancara direkam Menggunakan mobile phone guna menghindari terlewatnya informasi selama proses wawancara. Selain itu peneliti juga menyiapkan catatan guna mencatat informasi-informasi penting yang mungkin tidak terdengar dalam rekaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²¹ Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari bermacam - macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari lainnya.

Dalam penelitian ini dokumen yang bisa diteliti ialah berupa foto-foto ketika narasumber menjadi wartawan, karya ilmiah

²¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 217.

narasumber, berita yang diasarkan narasumber (Koran), dan lain sebagainya.²² Pada penelitian ini, peneliti mengambil file struktur Koran Duta Masyarakat serta identitas Koran duta Masyarakat dalam bentuk File serta karya kedua narasumber yakni Koran berbentuk soft file yang dikirim langsung oleh kedua narasumber terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data yang telah didapat secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²³ Dalam proses analisis data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian terperinci, kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus permasalahan.

Karena dalam penelitian ini yang menjadai fokus utamanya adalah media massa khususnya media cetak yang merupakan hasil kontruksi dari wartawan yang diungkapkan lewat bahasa tulis. Dari setiap rangkaian teks hasil tulisan wartawan tersebut selalu mempunyai arti dan mau diarahkan kemana teks tersebut, maka untuk menganalisis makna dari yang ditampilkan wartawan di media cetak maka penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teori komunikasi dakwah yang digunakan oleh jurnalis muslim Koran Duta Masyarakat.

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 81.

²³ Noeng Muhamad Djir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hal 104.

F. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang diperlukan oleh Lexi.

J. Meleong namun dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian, berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a. Perpanjangan keikutsertaan.

Dalam hal ini peneliti cukup signifikan dalam pengumpulan data karena peneliti disini harus ikutserta dalam memperoleh data, bahkan bukan dilakukan pada saat waktu singkat melainkan pada waktu yang panjang yang nantinya akan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam memperoleh data yang valid.

- ### b. Ketekunan Pengamatan

Dalam melakukan sebuah penelitian dan untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan ini diharapkan peneliti bisa memahami semua data-data yang berkaitan penelitian. Hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

Pengamatan ini dilakukan dengan maksud agar dapat menemukan semua data-data yang sesuai dengan persoalan dan isu yang sedang

dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi dari berbagai sumber.

1) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Diskusi merupakan teknik keabsahan yang hampir terakhir dikarenakan data yang ditemukan nanti masih didiskusikan dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci dalam hal ini peneliti sangat strategis dalam menekuni hasil dari temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan.²⁴

2) Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang relevan dari bermacam buku-buku dari berbagai sumber.

c. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah²⁵ :

1) Tahap pra lapangan

²⁴ Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 327-336

²⁵ Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 125.

a). Menyusun rancangan penelitian

Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal.

b). Memilih lapangan penelitian

Dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul, peneliti lebih dulu mencari data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti melalui beberapa cara, kemudian tertarik untuk dijadikan obyek penelitian yang sesuai dengan jurusan, dalam hal ini mengambil lokasi penelitian Di home industry Barokah Mebel Surabaya.

c). Mengurus perizinan

Setelah membuat usulan dalam bentuk proposal, peneliti mengurus perizinan atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi pusat dan lain-lain.

d). Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini belum sampai meningkatkan bagaimana peneliti masuk lapangan, dalam arti ini mulai mengumpulkan data yang sebenarnya, pada tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan.

e). Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam hal ini peneliti mencari orang yang paling mengetahui masalah mengenai manjemen persediaan di home industri Barokah mebel Surabaya dan peneliti menemukan informan yang cocok dengan permasalahan yang diangkat dalam meneliti.

f). Menyiapkan perlengkapan

Untuk kelancaran jalan penelitian, maka peneliti hendaknya menyiapkan, tidak hanya perlengkapan fisik. Tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan sesuai petunjuk Lexy J. Moleong. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan peralatan, antara lain peralatan tulis yang berupa pensil, buku tulis, kertas lembaran, map plastic dan tipe-ex.

g). Persoalan etika penelitian

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti sangat menjaganya, sebab ini menyangkut hubungan dengan orang lain yang berkenaan dengan data data yang diperoleh oleh peneliti dan dengan terjaganya etika baik, maka nantinya bisa tercipta suatu kerjasama yang menyenangkan antara kedua belah pihak.

2). Tahap pekerjaan lapangan

- a) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dismping harus mengingat suatu persoalan etika.
 - b) Memasuki lapangan, dalam memasuki lapangan penelitian, peneliti dituntut keterlibatannya, dalam hal ini peneliti melakukan peninjauan sendiri langsung ke lokasi.
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data, peran serta peneliti. Dalam hal ini dengan mengamati secara sekilas dan secara langsung ke lokasi sambil mengumpulkan data melalui wawancara langsung.

Dalam tahap pelaksanaan ini dibagi empat langkah yang dilakukan: Pertama, Mengumpulkan data. Kedua, Pengelolahan data. Tiga, Analisis data. Keempat, Penafsiran data.²⁶

²⁶ Hermawan wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), Hal 26-27.